

Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang

Using Short Stories As Media To Learn The Material Of Finding The Main Idea For Class IV Students UPT SD Negeri 102 Pinrang

Hatira^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Andi Hamsiah²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: sulfi@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV belum mencapai target sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan memanfaatkan cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar materi menemukan gagasan pokok bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media cerita pendek pada materi gagasan pokok di Kelas IV dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi gagasan pokok dengan penerapan media cerita pendek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 19 siswa dan 1 guru. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan media cerita pendek pada materi gagasan pokok dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang.

Kata Kunci: Media, Cerita Pendek, Hasil Belajar, Gagasan Pokok

Abstract. *The problem in this study is the learning outcomes of class IV students have not reached the target in accordance with the minimum completeness criteria (KKM). The problem in this research is whether using short stories as a learning media can improve the learning outcomes of the material in finding the main ideas of Indonesian for class IV students UPT SD Negeri 102 Pinrang. This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to determine the process of applying short story media to main idea material in Class IV and to determine the increase in learning outcomes in main idea material by applying short story media. The approach used in this study is a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research subjects were class teachers and students, totaling 19 students and 1 teacher. The research was carried out in two cycles. In cycle I, the research results on the learning process were in good qualifications (B) and the learning test results were in poor qualifications (K). Meanwhile, in cycle II the results of research on the learning process were in good qualifications (B) and the results of learning tests were in good qualifications (B). The conclusion of this research is that the application of short story media to the main idea material can improve the learning process and outcomes of class IV students UPT SD Negeri 102 Pinrang.*

Keyword: Learning Model, CIRC, Learning Outcomes, Enrekang



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat disetiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Farhurohman, O. 2017).

Ciri siswa terampil berbahasa yakni apabila ia mampu memiliki aspek-aspek berikut aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Mulyati, Y. 2014; Sugiarsih, S. 2010; Tarigan, 2008). Namun aspek-aspek tersebut belum semuanya di kuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa belum dapat membaca dan menulis dengan baik. Salah satu kompetensi Dasar yang sulit dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD adalah “menemukan kalimat utama pada tiap paragraf”. Kalimat menemukan gagasan pokok paragraf ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami sebuah bacaan. Terkadang siswa juga masih terbolak terbalik untuk menemukan kalimat utama di awal dan di akhir paragraf.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2022 pada kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang diketahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih 33,3% yang mencapai target dan 66,7% hasil belajar yang belum mencapai target. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan dan belum mencapai target. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih kesulitan dalam menentukan Gagasan Pokok pada teks paragraf, sehingga materi inilah yang hasilnya lebih rendah dibandingkan materi yang lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan di atas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Andi Rahmadani selaku wali kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf. Hal ini terjadi dikarenakan siswa-siswi menganggap bahwa judul atau tema itu adalah sebuah "Gagasan Pokok" maka dari itu di sinilah siswa-siswi bingung dan dari hasil belajar di pelajaran Bahasa Indonesia materi "Gagasan Pokok" mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada Guru, yaitu metode pembelajaran yang menerapkan ceramah. Dimana Guru lebih aktif, sedangkan siswa lebih pasif.

Proses pembelajaran dimulai dari guru yang memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Sadiman (2011) mengemukakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lainnya kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika pendidik menggunakan media pendukung.

Sadiman (2011) mengemukakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lainnya kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika pendidik menggunakan media pendukung, media pendukung merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan itu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019).

Melihat pentingnya pemahaman terhadap gagasan pokok dalam proses membaca, maka bekal pemahaman tersebut diberikan dalam pembelajaran di kelas tinggi SD/MI, khususnya melalui muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (Astini, N. K. S. 2019). Salah satu kompetensi pengetahuan terkait dengan gagasan pokok, di antaranya adalah menentukan pokok pikiran dalam teks lisan/tulis, sedangkan kompetensi keterampilan di antaranya menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Dalam proses mencapai kompetensi ini, masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi dengan baik, sehingga berpengaruh kepada hasil belajarnya. Hal terlihat pada hasil ulangan materi gagasan pokok tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus mampu memfasilitasi peserta didik SD/MI dalam menguasai kompetensi tersebut dengan baik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang ada yaitu dengan memanfaatkan cerita pendek sebagai media pembelajaran. Hal ini telah didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eliana (2021) dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan dengan pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran yang berbasis aneka sumber mampu meningkatkan minat baca dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraph.

Menggunakan media merupakan salah satu bentuk usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut telah diusahakan oleh guru untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi gagasan pokok ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam berpikir dan memudahkan siswa menemukan gagasan pokok.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Salah satu keberhasilan tersebut dapat terlihat dari guru dalam memanfaatkan media sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang tidak baik mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal. Dengan demikian dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi antara guru dan peserta didik.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media cerita pendek pada materi gagasan pokok di Kelas IV dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi gagasan pokok dengan penerapan media cerita pendek.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *John Elliot*. Yang terdiri dari tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, adapun tahap setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 102 Pinrang yang beralamat di Lappa Lappae, Tellumpanua, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang Tahun Ajaran 2023/2024 yang

berjumlah 19 siswa. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan gagasan pokok. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, penilaian unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data aktivitas siswa dan guru, serta analisis data hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok. Untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal
Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata
 $\sum fX$ = Jumlah skor aktivitas belajar siswa
 N = Jumlah siswa

- b. Menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa
Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase aktivitas belajar siswa
 M = Angka rata-rata
 SMI = Skor maksimal ideal aktivitas belajar siswa sebesar 25

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

- c. Analisis Data Hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok
Data tentang hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung rata-rata
Untuk menghitung rata-rata hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata
 $\sum fX$ = Jumlah skor kemampuan menentukan gagasan pokok
 N = Jumlah siswa

- 2) Menentukan persentase tingkat hasil keterampilan menulis esai siswa
Untuk menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase kemampuan menentukan gagasan pokok
 M = Angka rata-rata
 SMI = Skor maksimal ideal kemampuan menentukan gagasan pokok siswa sebesar 100

Hasil analisis persentase kemampuan menentukan gagasan pokok siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
----------------	----------

85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

- 3) Menghitung ketuntasan belajar siswa
Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{n \geq 65}{N} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 65$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas (>KKM)

N = Jumlah siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan KB (Ketuntasan Belajar) ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Pedoman KKM

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
85-100	Sangat Aktif	Tuntas
70-84	Aktif	Tuntas
55-69	Cukup	Tuntas
40-54	Kurang	Tidak Tuntas
0-39	Sangat Kurang Aktif	Tidak Tuntas

- 4) Indikator Keberhasilan
Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik terkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65 untuk setiap siswa. Sedangkan secara klasikal, dikatakan tuntas apabila 90% dari jumlah siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 pinrang memperoleh nilai 65 ke atas. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian keterampilan menulis esai sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan dan hasil penelitian akan dijadikan pembahasan dan simpulan bahwa siklus tersebut telah tercapai dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 102 Pinrang. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan diberikan izin oleh kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun data yang diperoleh peneliti dari guru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai SKBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa yang mencapai SKBM sebanyak 33,3% dan yang belum mencapai SKBM sebanyak 66,7%.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar pada materi gagasan pokok dengan menggunakan media pembelajaran cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023. Setiap siklus terdiri 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

1. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan media cerita pendek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi gagasan pokok. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan pihak wali kelas IV selaku *observer* untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, antara lain:

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV.
- 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita pendek
- 3) Persiapan alat peraga (media) yang sesuai materi berupa LCD dan cerita pendek
- 4) Penyusunan lembar kerja kelompok sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- 5) Penyusunan tes akhir siklus I yang akan dijawab oleh siswa
- 6) Penyusunan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023, dimulai pada pukul 09.00-10.10 WITA yang dihadiri oleh 19 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas IV bertindak sebagai *observer*. Adapun indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca, menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis.

Rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut yaitu tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyanyikan lagu wajib nasional untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, melakukan kegiatan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi pertemuan yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan inti, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang “pawai budaya”. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Tahap 3 membimbing penyelidikan secara individu, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.

Pada kegiatan akhir, tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pada bagian akhir, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diperoleh dengan menggunakan media cerita pendek yang diamati oleh *observer* dalam hal ini yaitu guru kelas IV dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Hasil dari pengamatan *observer* terhadap peneliti (guru) dalam penerapan media cerita pendek sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya. Indikator yang terlaksana adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan LCD. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana adalah kurangnya penjelasan guru mengenai penggunaan media cerita pendek dalam menentukan gagasan pokok. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 2) Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen, kemudian siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 3) Tahap ketiga adalah guru membimbing penyelidikan secara individu/kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan setiap siswa didorong untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 4) Tahap selanjutnya atau tahap keempat adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, Guru membantu masing-masing kelompok jika mengalami kendala, dan guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya, guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 5) Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan, guru membagikan soal evaluasi, guru memantau siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru tersebut, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 93%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi guru (lampiran 6).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

- 1) Pada tahap pertama, setiap siswa bersiap untuk menerima materi sebagai tentang perpindahan panas. Setiap siswa menerima bahan ajar dari guru serta dapat melihat materi yang dibahas pada LCD. Pada tahap ini terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik, 5 siswa yang mencapai kategori cukup dan 9 siswa mencapai kategori kurang. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%.
- 2) Pada tahap selanjutnya, saat guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen. Saat guru menjelaskan tujuan dari pembagian kelompok, 7 siswa yang mencapai kategori baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, 7 siswa yang mencapai kategori cukup dan 6 siswa mencapai kategori kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 62,06%.
- 3) Pada tahap selanjutnya, siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. Saat guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, 6 siswa yang memperhatikan penjelasan dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa kurang memperhatikan penjelasan dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 7 siswa yang tidak sama sekali memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi kurang. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%.
- 4) Pada tahap ini, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Saat guru membantu masing-masing kelompok dalam mengumpulkan informasi tersebut, 6 siswa yang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa yang kurang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 7 siswa yang tidak aktif sehingga mendapatkan kualifikasi kurang (K). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%.
- 5) Pada tahap selanjutnya, siswa mengerjakan tes evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru. Semua siswa mengerjakan tes hasil belajar dengan tenang sehingga mendapatkan kualifikasi Sangat Baik dengan persentase 93,10%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 202 dari 285 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketercapaian 70,87% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan media cerita pendek dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi siswa. (lampiran 7).

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil tes akhir siklus I. Adapun temuan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Rata-rata presentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek guru pada siklus I dalam kategori baik. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari penerapan media cerita pendek terlaksana atau mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran pada aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa langkah pertama dan kelima memperoleh kualifikasi cukup (C) dan langkah kedua, ketiga, dan keempat memperoleh kualifikasi baik (B).
- 2) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup dengan persentase 70,87%. Dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada langkah pertama 5 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dan 8 siswa mendapat kualifikasi kurang (K), pada langkah kedua 7 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dan 6 siswa mendapat kualifikasi kurang (K), pada langkah ketiga 5 siswa yang mendapatkan kualifikasi baik (B), 8 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 6 siswa mendapatkan kualifikasi kurang (K), pada langkah keempat 6 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan 7 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada langkah kelima 16 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B) dan 3 siswa mendapatkan kualifikasi cukup.
- 3) Data hasil tes evaluasi akhir siklus I yakni tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100, siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 6 orang (tuntas), siswa yang memperoleh nilai 55-69 sebanyak 2 orang (tuntas), siswa yang memperoleh nilai 40-54 sebanyak 8 orang (tidak tuntas), tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-39. Berdasarkan data tersebut maka keberhasilan siswa berdasarkan KKM belum tuntas. Sedangkan

secara klasikal hanya 63,15% siswa yang berada pada kategori tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 57,63 berada dibawah standar KKM yakni 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas IV UPTSD Negeri 102 Pinrang siklus I belum mencapai taraf keberhasilan baik secara individu maupun klasikal.

Dengan demikian perlu dilaksanakan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya berusaha secara optimal untuk menjelaskan materi mengenai cara menentukan gagasan pokok dengan menggunakan media cerita pendek sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.
- 2) Guru hendaknya berusaha secara maksimal untuk mengawasi siswa pada saat penggunaan media cerita pendek. Terutama siswa yang melakukan pekerjaan lain ketika diperintahkan untuk membaca cerita pendek yang disajikan dengan cara memberikan sanksi/teguran.

Guru hendaknya melaksanakan langka-langkah penggunaan media cerita pendek sesuai dengan indikator pada observasi aspek guru.

2. Penyajian Data Proses dan Hasil Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada Selasa 25 Juli 2023. Tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menggunakan media cerita pendek dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan gagasan pokok siswa kelas V UPT SD Negeri 102 Pinrang. Berdasarkan pada hasil siklus sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa akan lebih meningkat pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan gagasan pokok dan tetap mencapai taraf keberhasilan yaitu sebesar 90%. Kemudian guru (peneliti) membuat perencanaan yang akan digunakan pada siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media cerita pendek
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi berupa LCD dan cerita pendek
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II
- 5) Membuat tes akhir siklus II yang akan dijawab oleh siswa
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023, di mulai pada pukul 09.00-10.10 WITA yang dihadiri oleh 19 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas IV bertindak sebagai *observer*. Adapun indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca, menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis.

Rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut yaitu tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyanyikan lagu wajib nasional untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, melakukan kegiatan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi pertemuan yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan inti, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang "Nenek Pakande". Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Tahap 3 membimbing penyelidikan secara individu, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.

Pada kegiatan akhir, tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pada bagian akhir, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan media cerita pendek yang diamati oleh *observer* dalam hal ini yaitu guru kelas IV dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Hasil dari pengamatan *observer* terhadap peneliti (guru) dalam penerapan media cerita pendek sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya. Indikator yang terlaksana adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan

- gagasan pendukung dengan menggunakan LCD. Selanjutnya guru menjelaskan penggunaan media cerita pendek dalam pembelajaran. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 2) Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen, kemudian siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
 - 3) Tahap ketiga adalah guru membimbing penyelidikan secara individu/kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan setiap siswa didorong untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
 - 4) Tahap selanjutnya atau tahap keempat adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, Guru membantu masing-masing kelompok jika mengalami kendala, dan guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya, guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
 - 5) Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan, guru membagikan soal evaluasi, guru memantau siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 100%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi guru.

Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

- 1) Pada tahap pertama setiap siswa bersiap untuk menerima materi gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan cerita pendek yang berbeda dari siklus I yakni "nenek pakande". Setiap siswa menerima bahan ajar dari guru, materi pada bahan ajar juga ditampilkan menggunakan LCD. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 100%.
- 2) Pada tahap kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Guru menjelaskan tujuan dari pembagian kelompok, semua siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen. Namun ada 4 siswa yang kurang memperhatikan arahan dari guru saat pembagian kelompok sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), sedangkan 15 siswa lainnya mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 91,22%.
- 3) Pada tahap ketiga, siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan judul cerita pendek "nenek pakande". Setelah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Setelah itu, guru bertanya apakah siswa paham dengan petunjuk yang telah diberikan, terdapat 13 siswa yang memperhatikan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), sedangkan 6 siswa lainnya mendapatkan kualifikasi cukup (C) karena kurang memperhatikan saat guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 87,71%.
- 4) Pada tahap keempat, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi. Saat guru membantu masing-masing kelompok dalam mengumpulkan informasi tersebut, terdapat 15 siswa yang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan kualifikasi cukup (C) karena kurang aktif saat mengumpulkan informasi melalui kegiatan diskusi. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 91,22%.
- 5) Pada tahap terakhir yaitu tahap kelima, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran. Guru mempersilahkan satu siswa untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok, sedangkan siswa lainnya diarahkan untuk mencocokkan hasil kerja kelompok. Semua siswa aktif baik yang mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun yang mencocokkan hasil kerja sehingga semua siswa pun mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 261 dari 285 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 91,57%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi siswa (lampiran 15).

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi siswa serta hasil tes akhir siklus II. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek pada aspek guru, dimana pada siklus II terlaksana 15 indikator dari 15 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).
- 2) Terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa. Dimana pada observasi pembelajaran aspek siswa siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B).
- 3) Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 57,63 sehingga tidak mencapai nilai KKM, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,36 sehingga telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), aktivitas guru dengan kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai dengan kualifikasi kurang (K). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 77,36 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 (tuntas) sebanyak 17 siswa atau 90%. Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan baik individu maupun klasikal yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media cerita pendek yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD 102 Pinrang yang terdiri dari 19 siswa dengan rincian 6 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan media cerita pendek yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan media cerita pendek dalam pembelajaran siswa diajak menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari media cerita pendek yang disajikan oleh guru. Penggunaan media cerita pendek ini dikemas dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Banyaknya paragraf pada cerita pendek dapat menjadi sarana berlatih bagi siswa dalam mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf, sehingga memberi peluang yang besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Eliana (2021), pemanfaatan cerita pendek berbasis aneka sumber sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat baca siswa dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya adalah pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, guru kurang mengemas cerita pendek yang disajikan sehingga kurang menarik siswa dalam membaca, dan siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya serta siswa yang kurang bekerja dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada cerita pendek yang diberikan dalam penyelesaian tugas.

Namun penerapan media cerita pendek memiliki dampak baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Cerita pendek yang disajikan juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dengan menerapkan media melalui LCD dianggap sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan Sudjana (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Serta Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 65 sebanyak 7 siswa, sedangkan 12 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57,63 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan media cerita pendek dengan tampilan yang dikemas dengan menarik diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 77,36 hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 14 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 15 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian siswa sulit menentukan gagasan awal dan gagasan pendukung mata cerita pendek "pawai budaya" namun dengan perhatian yang lebih guru mengemas media cerita pendek menjadi lebih menarik lagi dengan judul "nenek pakande" sehingga siswa termotivasi dalam membaca dan menentukan gagasan pokoknya. Adanya pelaksanaan

tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan media cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B). Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai KKM dengan kategori tuntas dan 90% siswa memperoleh nilai diatas 65. Dengan demikian maka penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan gagasan pokok di kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang dan telah tercapai dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita pendek dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi gagasan pokok siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang, dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi gagasan pokok siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan media yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Media cerita pendek dapat digunakan bagi guru sekolah dasar sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Kajian dan hasil dari penelitian tentang penggunaan media cerita pendek dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan media cerita pendek dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Astini, N. K. S. (2019, August). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Atmaja, Jati. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia Dan Peribahasa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eliana, Neneng. 2021. "Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Paragraf." *Pendidikan Dasar UNJ*: 39–55.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismet Basuki, Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Kusnandar. 2017. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102-109.
- Nurkencana, Wayan. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugarsih, S. (2010). *Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. 8th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thomas, Angelo, and Patricia Cross. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook For College Teachers*. California: Jossey Bass